

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT *COMPANY GROWTH*,
LIKUIDITAS, *DEBT DEFAULT* DAN *FINANCIAL DISTRESS*
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING*
*CONCERN***

**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

1st Sismanto, 2nd Rini Ratnaningsih

Program Sarjana Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, STEI Indonesia

Jakarta, Indonesia

asis4498@gmail.com; rini_ratnaningsih@stei.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *company growth*, likuiditas, *debt default* dan *financial distress* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan bantuan program *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Company growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*; (2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*; (3) *Debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*; (4) *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*; (5) Kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi *company growth*, likuiditas, *debt default* dan *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci: *company growth*, *liquidity*, *debt default* and *financial distress*.

I Pendahuluan

Auditor dituntut untuk tidak hanya melihat hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus melihat secara kritis mengenai permasalahan lain. Salah satunya auditor dituntut untuk dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya atau *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk dapat memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* tersebut merupakan evaluasi kesangsian dari auditor atas kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya jangka waktu tertentu.

Going concern digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya informasi yang dianggap berlawanan dengan asumsi ini adalah tentang ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar. Jika auditor mengeluarkan opininya tanpa memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan, maka hal tersebut dapat merugikan para investor yang sangat mengandalkan informasi yang dikeluarkan oleh auditor. Akan tetapi disisi lain dampak opini tersebut membuat perusahaan lebih cepat bangkrut karena kemungkinan pembatalan investor dan kreditor untuk memberikan

modalnya.

Pada tahun 2019 menurut data mengenai saham *delisting* di BEI menampilkan beberapa perusahaan *go public* yang dihapuskan pencatatannya. Salah satunya disebabkan karena tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*) seperti PT. Bank Mitraniaga Tbk., Sekawan Intipratama Tbk., Bara Jaya Internasional Tbk., Bank Nusantara Parahyangan, Grahamas Citrawisata Tbk, PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk. dan PT. Telaga Mas Pertiwi Tbk. (www.idx.co.id)

Penerbitan keputusan *going concern* disebabkan oleh banyak faktor, Beberapa diantaranya yaitu *company growth*, *likuiditas*, *debt default* dan *financial distress*. *Company growth* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jika perusahaan mengalami peningkatan dalam penjualan maka hal tersebut mengindikasikan mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan berjalan semestinya. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Suatu perusahaan dengan likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang sehat karena perusahaan mampu untuk menutup utang jangka pendeknya dengan kas yang ada di perusahaan. Maka dalam satu tahun periode kedepan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Debt default* merupakan kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan bunga. Status hutang adalah salah satu faktor yang diukur oleh auditor untuk menentukan kesehatan suatu perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan akan banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya. Sehingga hal tersebut akan mengganggu jalannya operasional perusahaan. *Financial distress* adalah kesulitan keuangan yang mungkin mengawali kebangkrutan. Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu lagi menjalankan operasinya dengan baik. Perusahaan yang mengalami *financial distress* kemungkinan besar akan mendapat opini audit *going concern*, karena perusahaan diragukan dalam kelangsungan hidupnya dan terancam bangkrut.

II Landasan Teori

Company Growth. Menurut Upik & Mudyadji (2017) Pertumbuhan perusahaan merupakan indikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Perusahaan yang mempunyai tren positif atau peningkatan dalam penjualannya mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dengan melihat hasil penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:107) Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Maka dengan itu, pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya.

Tingkat *company growth* dapat diprosikan dengan pertumbuhan penjualan dengan rumus berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan (SG)} = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$$

Pertumbuhan penjualan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mempunyai *sales growth* positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Semakin tinggi rasio penjualan pada suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis.

H1 : Tingkat *company growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Likuiditas. Menurut periansya (2015:37) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas

Analisis Pengaruh Tingkat Company Growth, Likuiditas, Debt Default dan Financial Distress dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan.

Jika perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mampu menjalankan perusahaannya untuk periode selanjutnya. Semakin kecil likuiditas, maka semakin besar probabilitas auditor dalam mengeluarkan opini *going concern*.

Tingkat likuiditas dapat diprosikan dengan rasio yang memperbandingkan antara kewajiban jangka pendek dengan aset lancar atau biasa disebut dengan *current ratio* dengan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

Hasil dari penelitian terdahulu diatas sebagian menyatakan tidak berpengaruh, sebagian menyatakan berpengaruh dan beberapa menyatakan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis.

H2 : Tingkat likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Debt Default. Dalam PSA 30 *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). Semenjak auditor lebih cenderung disalahkan karena tidak berhasil mengeluarkan opini *going concern* setelah peristiwa-peristiwa yang menyarankan bahwa opini seperti itu mungkin telah sesuai, biaya kegagalan untuk mengeluarkan opini *going concern* ketika perusahaan dalam keadaan *default*, tinggi sekali. *Debt default* merupakan bagian dari rasio – rasio keuangan, salah satunya adalah rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

Status *debt default* dapat dilihat dari pernyataan auditor dalam laporan tahunan perusahaan dengan pernyataan bahwa perusahaan gagal membayar hutang dan bunganya. Dalam penelitian ini *debt default* diukur dengan variabel *dummy*, kode 1 untuk status *debt default*, dan kode 0 untuk status tidak *debt default*.

Hasil penelitian dari Izazi, D. (2019) bahwa tingkat *debt default* cukup bukti mempengaruhi opini audit *going concern* secara signifikan positif. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis.

H3 : Tingkat *debt default* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Financial Distress. Kesumojati, dkk. (2017) *Financial distress* merupakan situasi dimana aliran kas operasi suatu perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajiban. Kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk dapat digambarkan dengan rasio keuangan. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan terlihat secara kasat dari laba yang dihasilkan. *Financial distress* merupakan tahapan menuju terjadinya kebangkrutan dalam suatu entitas, maka dari itu apabila suatu perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut akan terindikasi *going concern* karena diragukan atas keberlanjutan hidup perusahaannya.

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model altman revisi yaitu jika nilai $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan yang diprediksi bangkrut. Jika nilai $1,81 < Z < 2,675$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan) sedangkan jika nilai $Z > 2,675$ maka diprediksi merupakan

perusahaan yang tidak bangkrut.

Menurut Nilasari dan Haryanto (2018), secara matematis persamaan Altman diformulasikan:

$$Z' = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 0.999X5$$

Keterangan:

X1 = *Net working capital* dibagi dengan *total aset*

X2 = *Retained earnings* dibagi dengan *total aset*

X3 = *Earnings before interest and taxes* dibagi dengan *total aset*

X4 = *Book value of equity* dibagi dengan *book value of debt*

X5 = *Sales* dibagi dengan *total aset*

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho, dkk. (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis.

H4 : Tingkat *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kualitas Audit. Kualitas audit merupakan proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasan. (Arens, dkk., 2015:47). Auditor dituntut untuk tidak hanya melihat hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus melihat secara kritis mengenai permasalahan lain. Salah satu auditor dituntut untuk dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya atau *going concern*.

Auditor bertanggung jawab untuk tetap menjadi kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Pengukuran menggunakan variabel *dummy* yaitu angka 1 untuk KAP yang tergabung dalam *big four* dan nilai 0 untuk KAP yang bukan *non big four*. Artinya, dengan menggunakan jasa audit pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maka kualitas audit juga diharapkan dapat lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*.

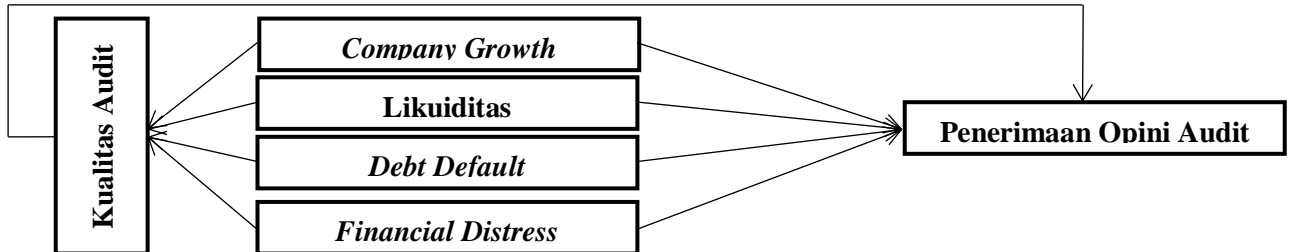
Dalam memberikan opini audit *going concern* adalah tanggung jawab auditor terhadap publik atas independensi dan kejujuran dalam memberikan informasi yang benar ke publik. Sehingga jika perusahaan tersebut layak untuk mendapat opini *going concern* maka seorang auditor seharusnya tidak akan segan untuk mengeluarkan opini *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis .

H5 : Kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi tingkat *company growth*, likuiditas, *debt default* dan *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kerangka Penelitian. Kerangka konseptual penelitian analisis pengaruh tingkat *company growth*, likuiditas, *debt default* dan *financial distress* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sekaran, U., 2014 dalam Sugiyono, 2017:60). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel

Analisis Pengaruh Tingkat *Company Growth*, Likuiditas, *Debt Default* dan *Financial Distress* dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

independen, variabel moderasi dan variabel dependen. Variabel tersebut sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Model Penelitian

III Metode Penelitian

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode *sampling* yang dipilih dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:81). Berdasarkan metode ini, maka kriteria penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2: Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018	138
2	Tidak terdaftar di BEI sebelum Tahun periode penelitian tahun 2016 – 2018.	(34)
3	Tidak menerbitkan secara lengkap laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2016– 2018	(7)
4	Perusahaan menerbitkan laporan tahunan tidak dalam mata uang rupiah secara berturut-turut pada tahun 2016-2018	(4)
5	Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif setelah pajak sekurang-kurangnya dua tahun berturut-turut selama periode tahun 2016-2018	(75)
6	Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	18
7	Periode pengamatan selama 2016-2018	3
8	Total sampel yang digunakan dalam penelitian (18 x 3)	54

Metode Analisa Data. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, kualitas data dan uji regresi logistik guna mendapatkan data penelitian. Pengolahan serta penganalisisan data dilakukan dengan program *Eviews* versi 10.

IV Hasil

Analisis Deskriptif. Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang merupakan data sekunder yang diambil dari BEI dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah

regresi logistik untuk melihat pengaruh tingkat *company growth*, likuiditas, *debt default* dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan di bab sebelumnya maka diperoleh sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga diperoleh jumlah observasi selama 3 tahun yaitu sebesar 54 observasi. Dengan daftar perusahaan yang sudah sesuai kriteria sampel sebagai berikut :

Tabel 3: Daftar Perusahaan Sesuai Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
2	BRNA	Berlina Tbk.
3	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
4	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
6	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
7	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
8	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
9	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
10	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
11	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
12	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
13	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
14	INAF	Indofarma Tbk.
15	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
16	MBTO	Martina Berto Tbk.
17	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
18	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.

Terdapat 2 model penelitian, yaitu:

Tabel 4: Model Penelitian

Model	Keterangan	Dependen	Independen
1	Tanpa Moderasi	GC	CG, L, DD, FD
2	Moderasi keseluruhan	GC	CG*QA, L*QA, DD*QA, FD*QA

Dengan hasil deskriptif statistik, yaitu :

Tabel 5: Deskriptif Statistik

	GC	CG	L	DD	FD	QA
Mean	0,370370	-0,015430	1,351670	0,500000	0,625156	0,296296
Median	0,000000	-0,015519	1,036043	0,500000	1,072150	0,000000
Maximum	1,000000	3,227604	3,970638	1,000000	6,415500	1,000000
Minimum	0,000000	-0,986759	0,021358	0,000000	-6,884500	0,000000
Std. Dev.	0,487438	0,703103	1,015750	0,504695	2,395688	0,460911
Observations	54	54	54	54	54	54

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa opini audit *going concern*, nilai meannya adalah 0,370370; mediannya adalah 0,000000; maksimumnya adalah 1,000000; minimumnya

Analisis Pengaruh Tingkat *Company Growth*, Likuiditas, *Debt Default* dan *Financial Distress* dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

adalah 0,000000; dengan standar deviasi sebesar 0,487438. *Company growth*, nilai meannya adalah -0,015430; mediannya adalah -0,015519; maksimumnya adalah 3,227604; minimumnya adalah -0,986759; dengan standar deviasi sebesar 0,703103. Likuiditas, nilai meannya adalah 1,351670; mediannya adalah 1,036043; maksimumnya adalah 3,970638; minimumnya adalah 0,021358; dengan standar deviasi sebesar 1,015750. *Debt default*, nilai meannya adalah 0,500000; mediannya adalah 0,500000; maksimumnya adalah 1,000000; minimumnya adalah 0,000000; dengan standar deviasi sebesar 0,504695. *Financial distress*, nilai meannya adalah 0,625156; mediannya adalah 1,072150; maksimumnya adalah 6,415500; minimumnya adalah -6,884500; dengan standar deviasi sebesar 2,395688. Kualitas audit, nilai meannya adalah 0,296296; mediannya adalah 0,000000; maksimumnya adalah 1,000000; minimumnya adalah 0,000000; dengan standar deviasi sebesar 0,460911.

Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan mempunyai sebaran besar sehingga simpang data dapat dikatakan tidak baik. Sedangkan rendahnya standar deviasi dibandingkan dengan rata-rata ini menunjukkan rendahnya fluktuasi data yang menyebabkan kecenderungan data akan berdistribusi normal.

Pengujian Model Penelitian

Overall model fit

Tabel 6: Hosmer and Lemeshow's Test

Model	Dependen	Independen	H-L Statistic	Prob. Chi-Sq	Kesimpulan
1	GC	CG, L, DD, FD	6.4819	0.5934	Fit
2	GC	CG*QA, L*QA, DD*QA, FD*QA	14.3444	0.0732	Fit

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square H.L yang diperoleh pada masing-masing model adalah lebih besar dari 0,05. Untuk itu, sesuai dengan kriteria pengujian dapat diputuskan bahwa hasil tersebut menerima hipotesis nol (Ho) dan menolak Ha yang berarti tidak terdapat perbedaan antara data yang diamati dengan model yang terbentuk, sehingga model dapat dikatakan *fit*.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7: Matriks Klasifikasi

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: REGRESI_1

Date: 08/02/20 Time: 19:14

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		Total
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	
P(Dep=1)≤C	31	11	42	34	20	54
P(Dep=1)>C	3	9	12	0	0	0
Total	34	20	54	34	20	54
Correct	31	9	40	34	0	34
% Correct	91.18	45.00	74.07	100.00	0.00	62.96

% Incorrect	8.82	55.00	25.93	0.00	100.00	37.04
Total Gain*	-8.82	45.00	11.11			
Percent Gain**	NA	45.00	30.00			

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: REGRESI_6

Date: 08/02/20 Time: 19:29

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		Total
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	
P(Dep=1)≤C	31	10	41	34	20	54
P(Dep=1)>C	3	10	13	0	0	0
Total	34	20	54	34	20	54
Correct	31	10	41	34	0	34
% Correct	91.18	50.00	75.93	100.00	0.00	62.96
% Incorrect	8.82	50.00	24.07	0.00	100.00	37.04
Total Gain*	-8.82	50.00	12.96			
Percent Gain**	NA	50.00	35.00			

Dari hasil pada kolom *estimated equation* model 1 yang sudah dijelaskan sebelumnya menghasilkan nilai persentase akurasi prediksi yang diperoleh sebesar 74,07% yang artinya menunjukkan bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 74,07%. Dan kedua, hasil pada kolom *estimated equation* model 2 yang sudah dijelaskan sebelumnya menghasilkan nilai persentase akurasi prediksi yang diperoleh sebesar 75,93% yang artinya menunjukkan bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 75,93%.

Hasil McFadden R-Squared

Tabel 8: *McFadden R-Squared*

McFadden R-squared	0.159085	Mean dependent var	0.370370
S.D. dependent var	0.487438	S.E. of regression	0.452546
Akaike info criterion	1.293768	Sum squared resid	10.03510
Schwarz criterion	1.477933	Log likelihood	-29.93174
Hannan-Quinn criter.	1.364794	Deviance	59.86348
Restr. deviance	71.18847	Restr. log likelihood	-35.59424
LR statistic	11.32499	Avg. log likelihood	-0.554292
Prob(LR statistic)	0.023144		

McFadden R-squared	0.229683	Mean dependent var	0.370370
S.D. dependent var	0.487438	S.E. of regression	0.453362
Akaike info criterion	1.385883	Sum squared resid	9.043624
Schwarz criterion	1.754213	Log likelihood	-27.41883
Hannan-Quinn criter.	1.527933	Deviance	54.83767

Restr. deviance	71.18847	Restr. log likelihood	-35.59424
LR statistic	16.35081	Avg. log likelihood	-0.507756
Prob(LR statistic)	0.059908		

Berdasarkan tabel di atas, nilai *McFadden R-Squared* yang dihasilkan adalah 0,159085. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, dalam model 1 yaitu X1, X2, X3, dan X4 telah memberikan kontribusi sebesar 15,91% terhadap opini audit *going concern*, sedangkan sisanya sebesar 84,09% merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan diluar variabel yang diteliti. Dan nilai *McFadden R-Squared* yang dihasilkan adalah 0,229683. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, dalam model 2 yaitu X5*X1, X5*X2, X5*X3, dan X5*X4 telah memberikan kontribusi sebesar 22,97% terhadap opini audit *going concern*, sedangkan sisanya sebesar 77,03% merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan diluar variabel yang diteliti.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 9: Analisis Regresi Logistik Model 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.243578	0.488055	-0.499079	0.6177
X1	0.123667	0.118962	1.039554	0.2985
X2	0.236429	0.164400	1.438135	0.1504
X3	-0.954591	0.691792	-1.379881	0.1676
X4	-0.928247	0.455204	-2.039191	0.0414

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -0,243578 + 0,123667 X1 + 0,236429 X2 - 0,954591 X3 - 0,928247 X4$$

Tabel 10: Analisis Regresi Logistik Model 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.380079	0.619942	-0.613088	0.5398
X1	0.255900	0.190062	1.346401	0.1782
X2	0.370982	0.273265	1.357593	0.1746
X3	-0.863589	0.758900	-1.137949	0.2551
X4	-1.132107	0.560370	-2.020286	0.0434
X5	0.204401	0.841711	0.242840	0.8081
X5_X1	-3.256210	7.390494	-0.440594	0.6595
X5_X2	-0.397079	0.616965	-0.643601	0.5198
X5_X3	0.424780	0.764311	0.555768	0.5784
X5_X4	0.119056	1.074290	0.110823	0.9118

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -0,380079 + 0,255900 X1 + 0,370982 X2 - 0,863589X3 - 1,132107 X4 +$$

$0,204401 X_5 - 3,256210 X_5 * X_1 - 3,256210 X_5 * X_2 + 0,424780 X_5 * X_3 + 0,119056 * X_4$ Persamaan regresi tersebut tidak dapat diinterpretasikan secara langsung seperti dalam model regresi linier biasa pada umumnya, namun nilai taksiran dari persamaan regresi logistik dapat diinterpretasikan dari nilai Exp (B) atau biasa disebut dengan *odd ratio* (OR). Adapun nilai Exp (B) dihitung dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 11: Nilai Exp (B)

Variabel	Coefficient	Exp (B)
C	-0,243578	0,783818
X1	0,123667	1,131639
X2	0,236429	1,266718
X3	-0,954591	0,384970
X4	-0,928247	0,395246
Variabel	Coefficient	Exp (B)
C	-0,380079	0,683807
X5_X1	-3,256210	0,038534
X5_X2	-0,397079	0,672281
X5_X3	0,424780	1,529254
X5_X4	0,119056	1,126433

1. Untuk *company growth*, nilai *coefficient* nya 0,255900 dengan nilai Exp (B) sebesar 1,291624 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *company growth* dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksi terjadi peningkatan peluang perusahaan menerima opini audit *non going concern* sebesar 1,291624 kali lebih tinggi dibandingkan opini audit *going concern*.
2. Untuk likuiditas, nilai *coefficient* nya 0,370982 dengan nilai Exp (B) sebesar 1,449157 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai likuiditas dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksi terjadi peningkatan peluang perusahaan menerima opini audit *non going concern* sebesar 1,449157 kali lebih tinggi dibandingkan opini audit *going concern*.
3. Untuk *debt default*, nilai *coefficient* nya -0,863589 dengan nilai Exp (B) sebesar 0,421646 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *debt default* dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksi terjadi penurunan peluang perusahaan menerima opini audit *non going concern* sebesar 0,421646 kali lebih rendah dibandingkan opini audit *going concern*.
4. Untuk *financial distress*, nilai *coefficient* nya -1,132107 dengan nilai Exp (B) sebesar 0,322353 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *financial distress* dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksi terjadi penurunan peluang perusahaan menerima opini audit *non going concern* sebesar 0,322353 kali lebih rendah dibandingkan opini audit *going concern*.
5. Untuk kualitas audit, nilai *coefficient* nya 0,204401 dengan nilai Exp (B) sebesar 1,226790 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai kualitas audit dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksi terjadi peningkatan peluang perusahaan menerima opini audit *non going concern* sebesar 1,226790 kali lebih tinggi dibandingkan opini audit *going concern*.

Analisis Pengaruh Tingkat *Company Growth*, Likuiditas, *Debt Default* dan *Financial Distress* dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil Z-Statistic (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 11: Hasil Z-Statistic

Model	Variabel	z-Statistic	Prob.	Kesimpulan
1	C	-0,499	0,618	
	X1	1,040	0,299	Tidak signifikan
	X2	1,438	0,150	Tidak signifikan
	X3	-1,380	0,168	Tidak signifikan
	X4	-2,039	0,041	Signifikan
2	C	-0,613	0,540	
	X1	1,346	0,178	Tidak signifikan
	X2	1,358	0,175	Tidak signifikan
	X3	-1,138	0,255	Tidak signifikan
	X4	-2,020	0,043	Signifikan
	X5	0,243	0,808	Tidak signifikan
	X5_X1	-0,441	0,660	Tidak signifikan
	X5_X2	-0,644	0,520	Tidak signifikan
	X5_X3	0,556	0,578	Tidak signifikan
	X5_X4	0,111	0,912	Tidak signifikan

Hasil LR-Statistic (Uji Hipotesis Simultan)

Tabel 12: Hasil LR-Statistic

Model	Dependen	Independen	LR Statistic	Prob	Kesimpulan
1	Y	X1, X2, X3, X4	11.32499	0.023144	Signifikan
2	Y	X1, X2, X3, X4, X5, X1*X5, X2*X5, X3*X5, X4*X5	16.05990	0.059908	Tidak Signifikan

Pembahasan Penelitian

Analisis Pengaruh Tingkat *Company Growth* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena auditor masih mempertimbangkan faktor lain pada perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern*. Oleh karena itu sebuah perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan kecil bahkan menurun namun perusahaan tersebut memiliki manajemen dan kinerja yang baik dalam mengelola keuangan perusahaan maka akan bertahan dalam jangka panjang dan berpotensi kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo, N. (2019) dan Farica, S. (2018) yang menyatakan bahwa variabel *company growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemungkinan perusahaan untuk membayar hutang pada jatuh tempo tidak cukup kuat untuk memberikan opini *going concern* pada perusahaan. Perusahaan masih dapat berjalan dan tetap hidup dengan memperhitungkan dalam *manage* keuangan perusahaan dan melakukan pengambilan keputusan yang baik dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Agustami

(2016) dan Ariasetiawan & Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Analisis Pengaruh Tingkat *Debt Default* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan kondisi *debt default* akan tetap hidup atau berjalan. Walaupun perusahaan tersebut memiliki gagal bayar tetapi dalam masa tersebut perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan seperti perpanjangan kontrak atas hutangnya, dalam masa tersebut perusahaan mampu membayar hutang beserta bunganya pada masa kontrak sebelumnya. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat melunasi hutangnya dengan menjual asetnya demi membayar hutang yang jatuh tempo.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Izazi, D. (2019) yang menyatakan bahwa variabel *debt default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Analisis Pengaruh Tingkat *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan kondisi *financial distress* akan mengalami kondisi keuangan yang sulit yang dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut yang memperlihatkan tren menurun kinerja keuangan perusahaan. Bahwa adanya angka negatif pada laporan laba operasi, laba bersih, dan nilai buku ekuitas perusahaan mengindikasikan *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Nugroho, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Analisis Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Tingkat *Company Growth*, Likuiditas, *Debt Default* dan *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima menyatakan bahwa tingkat kualitas audit dalam memoderasi variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur. Besarnya koefisien regresi kualitas audit yaitu sebesar 16,0599 dengan tingkat prob. sebesar 0,05990. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,05990 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi variabel independen terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sehingga hipotesis kelima penelitian ini didukung.

Artinya skala KAP tidak berpengaruh langsung terhadap pemberi opini *going concern*, bahwa apapun skalanya KAP mempunyai tanggung jawab terhadap kepercayaan publik, sehingga jika perusahaan tersebut layak untuk mendapat opini *going concern* maka auditor wajib untuk mengeluarkan opini *going concern*. Walaupun akan ada dilema moral dalam pemberian opini tersebut, namun KAP mempunyai tanggung jawab etika terhadap publik yang harus diutamakan dalam memegang teguh etika profesi auditor.

V Simpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Simpulan. Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat *company growth*, likuiditas, *debt default* dan *financial distress* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan hasil analisis data

Analisis Pengaruh Tingkat *Company Growth*, Likuiditas, *Debt Default* dan *Financial Distress* dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

menggunakan model regresi logistik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Tingkat *company growth* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur (**H-1 diterima**); (2) Tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (**H-2 ditolak**); (3) Tingkat *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* (**H-3 ditolak**); (4) Tingkat *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini *going concern* (**H-4 diterima**); (5) Kualitas audit dalam memoderasi tingkat *company growth*, likuiditas, *debt default* dan *financial distress* secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* (**H-5 diterima**).

Saran

Bagi Perusahaan. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa untuk meminimalisir tingkat risiko opini audit *going concern*, kiranya perusahaan harus dapat *manage* dan memperhatikan sebaik mungkin rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Dimana rasio tersebut harus dapat dikendalikan dengan pengambilan keputusan yang baik agar rasio dapat memperlihatkan kinerja optimal perusahaan dalam operasional perusahaan.

Bagi Auditor. Auditor akan menghadapi tekanan-tekanan dalam memberikan opini *going concern* dari pihak perusahaan dan investor. Tekanan itu berupa dilema moral karena efek dari penerimaan opini tersebut. Namun, auditor harus tetap independen dan bertanggung jawab penuh dalam kebenaran informasi yang disampaikan kepada publik walaupun akan berdampak besar terhadap salah satu sisi yang bersangkutan. Mereka harus memegang teguh etika profesi akuntan publik dan jujur dalam menjalankan tugasnya sebagai badan independen khususnya dalam memberikan opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian. (1) Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018, dimana dengan kriteria yang ada hanya dapat mengumpulkan 18 sampel perusahaan yang sesuai kriteria dari 138 perusahaan; (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah empat variabel, yaitu *company growth*, likuiditas, *debt default*, dan *financial distress*. Sehingga memungkinkan faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini dapat memiliki pengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut serta penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa pengembangan untuk penelitian selanjutnya. (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan memasukan sektor industri lainnya sehingga dapat menemukan hal dan pengetahuan yang lebih bervariasi dan memilih kriteria yang sesuai dengan populasi yang ada sehingga dapat menghasilkan sampel yang baik; (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat pula memasukan faktor-faktor lainnya sebagai variabel independen dengan menggunakan variabel lainnya yang bersifat keuangan maupun non-keuangan serta yang berasal dari faktor internal maupun eksternal lainnya, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya.

VI Referensi

- Abadi, K. dkk. 2019. The Impact Of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Company Size And Audit Quality On Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 6. No. 1.
- Agoes, Sukrisno. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

- Aji, N. P. & S. P. Sari. 2019. *Pengaruh Operating Cash Flow, Company Growth, Leverage, Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern*. *University Research Colloquium*, 19.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley. (2015). "Auditing & Jasa Assurance", Edisi Kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Ariesetiawan dan Rahayu. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)*. *e-Proceeding of Management : Vol.2, No.1*.
- Arifin, Nita Fitriani & Silviana Agustami, 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014)*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017 dan 2018* (diakses di <http://www.idx.co.id>).
- Daftar perusahaan manufaktur di BEI 2016-2018. <http://www.Sahamok.com/emiten/daftar-emiten-2015/>.
- Dian & Setyarini. 2018. *The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concern Audit Opinion in Non-Financial Service Companies for the Period of 2012-2015*. *Journal of Applied Accounting and Finance*. Vol. 1, No.2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Indra, K. 2018. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. *Buletin Ekonomi* Vol.16, No. 1.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta: Salemba Empat.
- Izazi, Dea. 2019. *Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping dan Audit Tenure terhadap Penerimaan opini Audit Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8. No. 1.
- Kartika & Suryani, 2018. *Pengaruh Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2012-2016)*, *E-Proceeding Of Management : Vol.5, No.2*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (1 ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiana, 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1*.

Analisis Pengaruh Tingkat *Company Growth*, Likuiditas, *Debt Default* dan *Financial Distress* dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

- Kumala, Khusnul. 2015. *Analisis Pengaruh Disclosure, Debt Default, Opinion Shopping Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*, Naskah Publikasi.
- Kusumodjati, C,I dkk. 2017. *Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 3 No. 1.*
- Muhktarudin, dkk. 2018. *Financial Condition, Growth, Audit Quality and Going Concern Opinion: Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. Journal of Accounting, Business and Finance Research. Vol. 2, No. 1.*
- Novia, X, dkk. 2020. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Journal Of Accounting Business. Vol.6, No. 1.*
- Nugroho et. al. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. Sikap. Vol. 2.No. 2.*
- Purba, S. F. & Nazir, N. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol. 5. No. 2.*
- Rahayu, Siti,K. (2013). *Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Ramadhan, R & Triyanto, D, N. 2019. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2.*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.*
- Sujarweni, Wiratna. 2012. *Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha ilmu.*
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *“Audit berbasis ISA(Internasional Standards Auditing)” Jakarta: Salemba Empat.*
- Upik, Nurul Fatma dan Mudyadji, Iri. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garmen Terdaftar di BEI). Jurnal Penelitian Ekonomi dan Riset, Vol 1, No1.*
- Yoga, A. S. & Sudarno. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Diponegoro Journal Of Accounting, 19. Vol 08, 1-13.*